

## **Jurnal Of Development Economic and Digitalization**

Vol. 3, No. 1, 2024, pp. 46-63  
P-ISSN 2963-6221 – E-ISSN 2962-8520

# **ANALISIS PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Nunung Suharti<sup>1\*</sup>, Anugerah Karta Monika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>nunungsuharti002@gmail.com, <sup>2</sup>anugerahkartamonika@upnvj.ac.id,  
<sup>1</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, <sup>2</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

\*Penulis Korespondensi

---

Received: 7 Februari 2024

Published: 29 Februari 2024

### **Abstrak**

Kemiskinan adalah masalah yang sulit untuk diatasi dan telah menjadi tantangan bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Kemiskinan dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kesulitan ekonomi, ketimpangan sosial, dan peningkatan angka kematian. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk 10 kabupaten/kota di Kalimantan Timur tahun 2012-2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PDRB dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Namun, rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah dapat menjadi salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan.

**Kata Kunci :** Kemiskinan; PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka; Rata-rata Lama Sekolah

**Abstract**

*Poverty is a difficult problem to overcome and has become a challenge for many countries, including Indonesia. Poverty can cause various problems, such as economic hardship, social inequality, and increased mortality rates. Therefore, efforts are needed to reduce poverty and improve people's welfare. This study aims to analyze the effect of GRDP, open unemployment rate and average years of schooling on poverty in East Kalimantan Province. This study uses secondary data from the Central Bureau of Statistics (BPS) for 10 districts/cities in East Kalimantan from 2012-2022. Data analysis was conducted using panel data regression. The results showed that partially GRDP and the open unemployment rate had no significant effect on poverty. However, the average years of schooling has a significant positive effect on poverty. Simultaneously, the three variables have a significant effect on poverty. These findings suggest that increasing the average years of schooling can be one way to reduce poverty. In addition, efforts are needed to improve the quality of education so that it can be more effective in reducing poverty.*

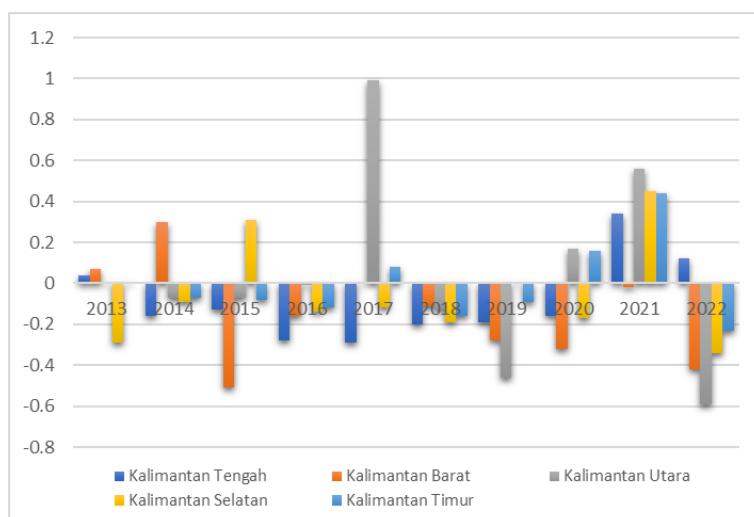
**Keyword :** Poverty; GRDP, Open Unemployment Rate; Average Years of School

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merujuk pada keadaan di mana individu atau kelompok masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan pokok serta mencapai taraf hidup yang memadai. Badan Pusat Statistik menuliskan, kemiskinan adalah keadaan saat seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup seperti pangan dan bukan pangan yang dilihat dari sisi pengeluarannya (Badan Pusat Statistik, 2023). Kemiskinan seringkali diukur melalui pendapatan yang rendah, namun kemiskinan memiliki dimensi yang lebih kompleks dari keterbatasan pendapatan yaitu ketidakmampuan mengakses layanan pendidikan yang memadai, asupan gizi yang cukup, layanan kesehatan yang memadai serta peluang ekonomi yang setara (Jacobus, Kindangen, & Walewangko, 2018). Fenomena kemiskinan ini telah menjadi permasalahan jangka panjang yang tak kunjung selesai dengan penyebab yang saling berkaitan dalam kehidupan manusia. Hal ini merupakan permasalahan yang penting yang perlu penanganan cepat guna membentuk lingkungan negara yang damai serta melindungi hak-hak warga negaranya.

Masalah kemiskinan telah berkembang menjadi perhatian penting bagi banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia dan telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai penelitian dan kebijakan pembangunan. Dari sisi tujuan pembangunan berkelanjutan, Sustainable Development Goals (SDGs), Indonesia pada tahun 2022 menempati peringkat 75/166 negara dalam mencapai tujuan pembangunan dengan skor 70,16. (Sachs, Lafortune, Fuller, & Drumm, 2023). Salah satu yang masih belum dapat dicapai dengan baik yaitu poin pertama, tanpa kemiskinan. Terdapat 13 juta penduduk Indonesia dari golongan ekonomi menengah kebawah menghadapi risiko kemiskinan. Maka dari itu, penting untuk menciptakan kerjasama yang efektif dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) (Bank Dunia, 2022). Salah satu wilayah yang penting untuk dianalisis adalah wilayah Pulau Kalimantan sebagai calon ibu kota baru.

**Grafik 1 Pertumbuhan Penduduk Miskin Pulau Kalimantan Tahun 2012-2022**

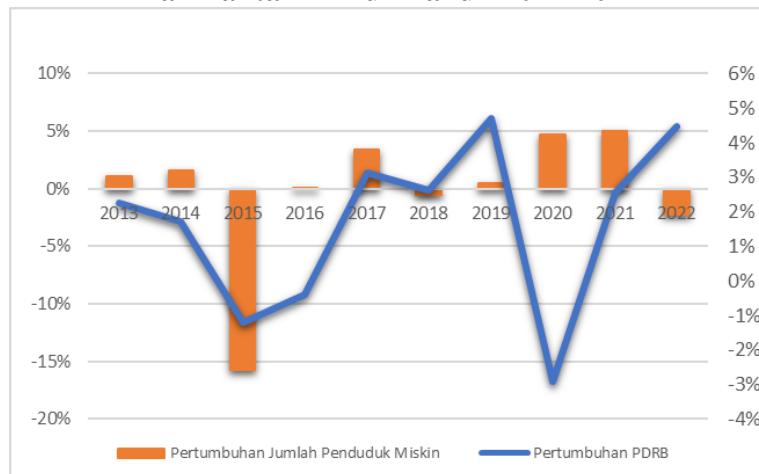


Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan data pertumbuhan penduduk miskin di pulau Kalimantan sangat fluktuatif cenderung menurun di tahun 2022. Penurunan paling tinggi ada di Provinsi Kalimantan Utara dengan penurunan sebesar 0,59%, hal ini adalah hasil dari berbagai kebijakan yang dilakukan seperti menyediakan akses pendidikan yang berkualitas untuk dapat membantu semua anak mendapatkan pendidikan yang layak, serta program-program pemberdayaan ekonomi yang dapat membantu meningkatkan pendapatan. Dengan

penurunan hanya sebesar 0,23%, Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan jumlah penduduk miskin yang paling kecil. Situasi tersebut menggambarkan bahwa Provinsi Kalimantan Timur masih bergerak lambat dalam upaya pengurangan tingkat kemiskinan. Penyebab dari rendahnya penurunan ini karena dipicu oleh daya beli masyarakat yang rendah, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, rendahnya kualitas SDM dan lapangan pekerjaan yang kurang memadai sehingga membuat rendahnya produktivitas masyarakat Provinsi Kalimantan Timur dan tidak meratanya manfaat yang didapat masyarakat dari program-program pemerintah (Bappeda Kaltim, 2023). Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur yang belum maksimal dalam menjalankan program pengentasan kemiskinan dan masih terpusat hanya di wilayah perkotaan karena aksesibilitas yang sulit akibat kondisi geografis serta fasilitas penunjang yang kurang memadai, wilayah perkotaan juga dinilai relatif lebih dekat dengan pusat pemerintahan dan perekonomian (Bappeda Kaltim, 2023).

**Grafik 2 Pertumbuhan PDRB dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012-2022**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2023

Teori tentang Trickle-Down Effect menerangkan bahwa peningkatan yang dicapai oleh suatu kelompok masyarakat secara otomatis akan meresap ke lapisan bawah, menghasilkan peluang pekerjaan dan berbagai potensi ekonomi yang akhirnya akan mengarah pada perkembangan berbagai kondisi yang mendukung penciptaan alokasi hasil pertumbuhan ekonomi yang merata (Puspitarini & Anggraini, 2018). Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak tidak langsung dalam mengurangi masalah kemiskinan karena terjadi aliran dana dari kelompok berkecukupan ke kelompok kurang mampu. Pertumbuhan PDRB tahun 2022 Provinsi Kalimantan Timur mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya, namun jika melihat jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Timur di tahun yang sama mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 2,28% atau sekitar 5.500 ribu jiwa. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, kenaikan PDRB sebesar 2,64% dapat menurunkan penduduk miskin sebesar 0,58%. Kenaikan PDRB yang lebih besar belum mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan. Meskipun pertumbuhan PDRB per kapita di Provinsi Kalimantan Timur terus meningkat, namun tidak selalu disertai dengan pengurangan tingkat kemiskinan yang signifikan.

**Grafik 3 Pertumbuhan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012-2022**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2023

Dalam teorinya, Schultz menyatakan bahwa peningkatan tingkat pendidikan yang dilihat dengan menggunakan rata-rata lama sekolah dapat menurunkan tingkat kemiskinan (Sebriana & Cahyono, 2022). Melalui pendidikan masyarakat memiliki potensi untuk menghindari kemiskinan atau setidaknya meraih kemandirian ekonomi. Pendidikan secara umum berperan sebagai salah satu faktor kunci pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, upaya untuk mengembangkan pendidikan terus dilakukan karena potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan (Susanto & Pangesti, 2019). Data menunjukkan rata-rata lama sekolah di Provinsi Kalimantan Timur meningkat setiap tahunnya dari tahun 2012 hingga 2022. Hal ini tampak dari rata-rata waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan pendidikan adalah sekitar 9,92 tahun di tahun 2022, jumlahnya meningkat sebesar 0,08 tahun dari tahun 2021 yang jumlahnya sebesar 9,84 tahun, artinya masyarakat yang ada di Provinsi Kalimantan Timur berusia 25 tahun keatas menghabiskan 9,92 tahun mengenyam pendidikan formal atau setara tamat kelas IX. Capaian ini masih dibawah minimal wajib belajar yang menjadi program pemerintah hingga 12 tahun atau setara dengan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA).

**Grafik 4 Pertumbuhan Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012-2022**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan

Dampak negatif dari pengangguran yaitu berkurangnya penghasilan masyarakat yang berdampak pada reduksi tingkat keberhasilan ekonomi yang sudah diraih oleh individu. Pengangguran dapat menyebabkan masyarakat kehilangan sumber pendapatan dan akses terhadap layanan sosial, sehingga memperbesar risiko terperangkap dalam kondisi kemiskinan (Sukirno, 2016). Todaro dalam teorinya mengatakan bahwa tingginya pengangguran akan menyebabkan rendahnya pendapatan sehingga seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhannya yang pada akhirnya akan berujung pada kemiskinan. Hal ini selaras dengan situasi yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur dimana penurunan tingkat pengangguran ikut menurunkan kemiskinan. Tahun 2012 sampai dengan 2022 tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Timur fluktuatif cenderung menurun. Pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka tidak setinggi tahun sebelumnya sebesar 16,40% hal ini disebabkan terjadi penerimaan tenaga kerja yang cukup baik pada beberapa sektor. Sektor transportasi serta perdagangan menjadi yang terbesar menyerap tenaga kerja. Namun, pada tahun yang sama jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 2,28%.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas maka perlu adanya gagasan ataupun rekomendasi yang dapat membantu, sehingga menjadi alasan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana PDRB, tingkat pengangguran, dan pendidikan mempengaruhi secara parsial maupun simultan terhadap kemiskinan di provinsi kalimantan timur. Berisi latar belakang penelitian memuat penjelasan umum terkait penelitian. Dimulai dengan (1) penentuan teritori penulisan yang merupakan generalisasi dari topik penelitian, (2) penentuan pertanyaan penelitian yang diteliti, dan (3) menjelaskan tujuan dari penelitian. Penulisan pendahuluan diawali latar belakang umum kajian; kemudian memuat State of the Art (kajian literature review atau penelitian sebelumnya secara singkat, 1-2 paragraf) dengan tujuan untuk menjustifikasi/menguatkan pernyataan novelty/signifikansi/kontribusi ilmiah/orisinalitas dari artikel. Serta merujuk artikel dari jurnal 10 tahun terakhir yang memperkuat justifikasi orisinalitas atau kontribusi tersebut.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Teori Vicious Circle of Poverty*

Ragnar Nurkse (1964) dalam teorinya mengenai Vicious Circle of Poverty menjelaskan bahwa kemiskinan terjadi karena adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan keterbatasan modal disebabkan negara tidak memiliki sistem ekonomi yang mampu memenuhi tingkat perekonomiannya dan menyebabkan produktivitas masyarakat menjadi rendah. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diterima akan semakin rendah pula dan berdampak pada tabungan dan investasi yang juga rendah. Investasi yang dimaksud dapat berupa sumber daya manusia yang diukur melalui pendidikan maupun investasi kapital yang diukur melalui tingkat konsumsi (Amalia, et al., 2022). Investasi yang rendah dapat menyebabkan terjadinya keterbelakangan di suatu negara, yang seterusnya akan menjadi sebuah lingkaran tersendiri. Teori ini menunjukkan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dimana terjadi akibat serangkaian permasalahan yang saling mempengaruhi dan tidak berkesudahan sehingga sebuah negara mengalami keterbelakangan dan hambatan terus menerus dalam mencapai target pembangunan. Hal ini sering ditemukan di negara – negara berkembang dengan tingkat kemiskinan yang tinggi.

Nurkse berpendapat bahwa hambatan terhadap pembangunan di masa depan, serta kurangnya kemajuan di masa lalu merupakan penyebab utama kemiskinan menurut pandangannya dalam teori tersebut mengenai Vicious Circle of Poverty. Teori ini meyakini bahwa pokok bahasan dari lingkaran setan kemiskinan terletak pada keadaan yang menghambat perolehan modal dalam jumlah besar. Tabungan dan investasi merupakan dua

faktor yang memiliki pengaruh besar pembentukan modal. Kedua elemen ini masih sangat sulit diterapkan di negara-negara berkembang untuk mencapai pembentukan modal tingkat tinggi. Oleh karena itu, negara-negara berkembang tidak dapat mencapai kemajuan yang cepat karena adanya dua bentuk lingkaran setan kemiskinan yang berbeda, terutama dalam hal penawaran dan permintaan modal (Mardiatillah, Panorama, & Sumantri, 2021). Lingkaran setan kemiskinan dalam hal pasokan modal yaitu tingkat pendapatan individu disebabkan oleh rendahnya produktivitas tenaga kerja, sehingga berdampak pada rendahnya kapasitas tabungan individu. Dampaknya adalah negara mengalami kekurangan modal barang sehingga produktivitasnya akan tetap rendah, sehingga berdampak besar pada tingkat kemiskinan saat ini. Pada saat yang sama, lingkaran setan kemiskinan dalam hal kebutuhan modal menunjukkan karakteristik dan bentuk yang berbeda-beda tergantung negaranya (Nurjihadi & Dharmawan, 2018).

### ***Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)***

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total nilai dari barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua aktivitas ekonomi dalam suatu daerah, atau total yang dihasilkan oleh semua perusahaan di wilayah tersebut dalam kurun waktu tertentu. PDRB yang dihitung berdasarkan harga pasar disebut sebagai PDRB nominal, yang ditujukan untuk menganalisis struktur ekonomi. Sementara itu, PDRB yang dihitung dengan berdasarkan harga tetap (harga pada tahun tertentu) disebut PDRB harga konstan, dimanfaatkan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu (Badan Pusat Statistik, 2023).

PDRB memberikan visualisasi menyeluruh tentang aktivitas ekonomi suatu wilayah. Ini mencakup peningkatan total pendapatan masyarakat dalam wilayah tersebut, yang tercermin dalam kenaikan nilai tambah keseluruhan. Meskipun dihitung menggunakan nilai harga pasar, data PDRB juga disajikan dalam bentuk harga tetap (harga konstan) untuk melacak perubahan seiring waktu. PDRB memiliki berbagai aplikasi, termasuk dalam peramalan ekonomi, perbandingan rasio, dan penilaian disparitas antar wilayah. Kapasitas sumber daya alam dan faktor-faktor produksi sangat mempengaruhi jumlah PDRB yang dihasilkan oleh suatu lokasi. Hasilnya, PDRB dapat menunjukkan seberapa baik daerah tersebut mengelola sumber daya alamnya. Jumlah PDRB yang berbeda antar daerah disebabkan oleh ketersediaan elemen-elemen yang terbatas ini (Pertiwi & Purnomo, 2022).

### ***Tingkat Pengangguran Terbuka***

Pengangguran merujuk pada situasi dimana sekelompok tenaga kerja mencari pekerjaan namun tidak berhasil mendapatkannya. Masalah pengangguran (Unemployment) secara umum selalu hadir dalam setiap ekonomi, khususnya dalam negara-negara berkembang seperti Indonesia. Dalam definisi umum, pengangguran menggambarkan ketidakmampuan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang memenuhi persyaratan dan harapan angkatan kerja. Pengangguran terjadi ketika individu menghadapi keterbatasan kesempatan kerja. Pengangguran dapat diukur melalui tingkat pengangguran terbuka sebagai salah satu indikator utama yang dipakai sebagai standar untuk menghitung seberapa banyak orang yang aktif mencari kerja namun belum mendapatkan pekerjaan.

### ***Rata-rata Lama Sekolah***

Tingkat pendidikan mengacu pada jenjang pendidikan yang ditentukan berdasarkan perkembangan siswa, tujuan pendidikan serta kemampuan yang ingin dikembangkan. Tingkat pendidikan ini memiliki dampak pada transformasi tingkah laku terkait gaya hidup yang sehat. Orang atau kelompok yang berpendidikan lebih tinggi biasanya lebih terbuka untuk mempelajari hal-hal baru dan memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam menggiatkan kegiatan ekonomi di suatu wilayah, dan ada dua aturan mengenai hal ini. Pertama, masyarakat bertindak sebagai tenaga kerja yang menyatakan bahwa produktivitas akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah manusia. Kedua, perluasan sumber daya manusia bergantung pada investasi.

Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dengan memperluas keterampilan dan kemampuan. Pertumbuhan produktivitas akan mengarah pada pendapatan yang lebih tinggi dan pengurangan kemiskinan. Hal tersebut sejalan dengan teori kemiskinan Nurkse dimana investasi dalam pendidikan dapat membantu individu memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan tinggi sehingga akan mengurangi tingkat kemiskinan. Akses dan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang lebih produktif serta menjadi investasi jangka panjang yang mempercepat pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan di suatu wilayah yaitu rata-rata lama sekolah.

### ***Hubungan PDRB dengan Kemiskinan***

PDRB digunakan sebagai indikator untuk mengukur aktivitas ekonomi dari suatu wilayah, baik itu negara, wilayah, atau kawasan tertentu. PDRB menggambarkan jumlah keseluruhan nilai produksi barang dan jasa dalam suatu daerah atau wilayah dalam kurun waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Hubungan antara PDRB dan kemiskinan bisa kompleks dan berkaitan erat. Peningkatan PDRB secara umum dianggap dapat mengurangi kemiskinan dalam suatu wilayah. Saat PDRB meningkat, diharapkan terjadi pertumbuhan ekonomi yang membuka peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta memberikan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik. Namun hubungan ini bisa menjadi lebih rumit karena distribusi pendapatan yang tidak merata dapat mempengaruhi seberapa efektif peningkatan PDRB dalam mengurangi kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi tidak diimbangi dengan kebijakan yang dapat memperhatikan sebaran pendapatan, kesenjangan antara kelompok yang memiliki kekayaan besar dan yang memiliki kekayaan terbatas memperburuh ketimpangan sosial dan kemiskinan relatif. Kuznet (2001) dalam (Azizah & Asiyah, 2022) menunjukkan bahwa keterkaitan yang erat antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Selama fase awal pembangunan tingkat kemiskinan mengarah pada peningkatan sementara sekitar akhir proses pembangunan jumlah penduduk yang hidup dalam kondisi miskin mulai mengalami penurunan secara perlahan.

Peningkatan PDRB masih bisa meninggalkan kemiskinan yang tetap tinggi karena faktor-faktor seperti ketimpangan dalam kesempatan ekonomi, akses terhadap sumber daya, infrastruktur yang tidak merata, serta kurangnya akses ke layanan sosial dan pendidikan yang berkualitas. Maka untuk mengurangi kemiskinan secara signifikan diperlukan kebijakan yang lebih dari sekedar mendorong pertumbuhan ekonomi tetapi juga untuk distribusi yang adil dari hasil pertumbuhan tersebut. Ini melibatkan langkah-langkah untuk memastikan akses yang merata terhadap kesempatan ekonomi, pendidikan berkualitas, layanan kesehatan yang terjangkau, serta infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.

### ***Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Kemiskinan***

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menjadi salah satu bagian dari penyebab meningkatnya tingkat kemiskinan yang menyebabkan kurangnya pendapatan masyarakat karena kurangnya pekerjaan. Ketika sebagian besar penduduk dalam suatu wilayah mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan atau pendapatan yang layak. Hal itu mengakibatkan menurunnya tingkat keberhasilan ekonomi seseorang. Kondisi tersebut

berkontribusi pada penurunan kesejahteraan masyarakat, karena pengangguran cenderung meningkatkan resiko terjebak dalam lingkaran kemiskinan akibat tidak memiliki pendapatan (Agustina, Syechalad, & Hamzah, 2018). Jika pengangguran parah terjadi dalam suatu negara, hal ini berpotensi menciptakan ketidakstabilan politik dan sosial, serta merusak peluang jangka panjang untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan umum (Mardiatillah, Panorama, & Sumantri, 2021). Selain sumber daya alam, modal, dan teknologi, tenaga kerja memainkan fungsi esensial dalam prosedur produksi. Tenaga kerja memiliki peran sentral dalam proses pembangunan sebagai subjek pelaksana pembangunan itu sendiri. Isu ketenagakerjaan menjadi permasalahan yang terlihat nyata dan mendalam di dalam lingkungan, dan juga mampu mengangkat isu-isu segar di bidang ekonomi dan non-ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran dapat mereduksi pendapatan, yang selanjutnya dapat memicu timbulnya kondisi kemiskinan.

Pengangguran yang tinggi juga dapat menciptakan siklus kemiskinan, di mana individu atau keluarga yang kehilangan pekerjaan mereka menjadi rentan terhadap penurunan pendapatan, akses yang terbatas terhadap sumber daya bahkan kehilangan akses terhadap layanan penting seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam situasi ini, akan mengakibatkan terjebaknya dalam lingkaran kemiskinan yang sulit untuk dipecahkan tanpa bantuan eksternal atau kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi serta pembentukan lapangan kerja yang lebih ekstensif. Maka penurunan tingkat pengangguran terbuka secara umum dianggap sebagai salah satu tahapan penting untuk mengurangi tingkat kemiskinan sebab pekerjaan yang layak dan pendapatan yang stabil dapat menjadi landasan bagi perbaikan kondisi kehidupan dan pengurangan tingkat kemiskinan.

### ***Hubungan Rata-rata Lama Sekolah dengan Kemiskinan***

manusia yang buruk akan mencetuskan kemiskinan atau pendapatan yang rendah. Pendidikan yang berkualitas dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Melalui pendidikan individu tidak hanya mendapatkan wawasan baru dan keterampilan yang diperlukan untuk merambah pasar kerja, tetapi juga mampu membangun pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perencanaan keuangan, kesehatan, dan hak-hak mereka (Suharti & Mulyani, 2023). Pendidikan formal dan non-formal membantu mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan serta memberikan pelatihan langsung kepada masyarakat miskin dengan keterampilan yang diperlukan.

Tingginya tingkat pendidikan seringkali berhubungan dengan pengurangan tingkat kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan cenderung memiliki banyak peluang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan penghasilan yang lebih tinggi. Melalui pendidikan, individu dapat diberdayakan untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan mereka (Isroviyah, 2021). Akses terhadap pendidikan yang berkualitas bisa menjadi sulit bagi kelompok-kelompok rentan terhadap kemiskinan karena faktor-faktor seperti kurangnya sumber daya, akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan atau tekanan ekonomi yang memaksa individu untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu, untuk mengurangi tingkat kemiskinan secara signifikan, penting untuk memberikan akses yang lebih merata terhadap pendidikan berkualitas kepada semua lapisan masyarakat, mengurangi kesenjangan dalam kesempatan mendapat pendidikan serta mengimplementasikan kebijakan yang mendukung kesetaraan akses terhadap pendidikan.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### *Populasi dan sampel*

Populasi yang digunakan pada penelitian yaitu jumlah penduduk miskin, PDRB, tingkat pengangguran terbuka, dan rata-rata lama sekolah di Kab/Kota Provinsi Kalimantan Timur. Metode pengambilan sampel ialah dengan non probability sampling atau teknik sampling jenuh, dengan kategori sampel ialah keseluruhan dari anggota populasi. Sampel yang dipakai ialah data panel dengan jangka waktu mulai Tahun 2012 – 2022 dari 10 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah, sehingga jumlah observasi secara keseluruhan yaitu sebanyak 110 data panel. Selain itu penelitian menggunakan Teknik analisis regresi data panel (pooled data). Analisis dalam penelitian ini terdiri atas Uji asumsi klasik, Uji t, Uji F, dan Uji r-squared dan adjusted. r-squared.

#### *Teknik Pengumpulan Data*

Data yang dipakai berjenis data sekunder yang terdiri atas jumlah penduduk miskin, produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran terbuka, dan rata-rata lama sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012-2022. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Teknik dokumentasi dipilih guna menyalin data terkait atas jumlah penduduk miskin, produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran terbuka, dan rata-rata lama sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012-2022. ke dalam Microsoft Excel untuk memudahkan pengolahan dalam program Software EViews 9. Selain itu, studi kepustakaan dipakai guna mengakumulasikan informasi dan data yang berasal dari literatur berupa buku, jurnal, website.

#### *Teknik Analisis Data*

Analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel yang merupakan sebuah teknik yang dipergunakan untuk menggambarkan dampak variabel independent terhadap variabel dependen dalam sejumlah area yang dipelajari dalam konteks penelitian tertentu selama periode waktu yang ditentukan. Regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk untuk melihat pengaruh PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pendidikan sebagai variabel independent terhadap kemiskinan sebagai variabel dependen di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012-2022. Persamaan regresi yang didapat sebagai berikut :

$$JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 TPT_{it} + \beta_3 RLS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- |                             |   |
|-----------------------------|---|
| JPM                         | = Jumlah Penduduk Miskin                      |
| $\beta_0$                   | = Konstanta                                   |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien variabel independent              |
| PDRB                        | = Produk Domestik Regional Bruto              |
| TPT                         | = Tingkat Pengangguran Terbuka                |
| RLS                         | = Rata-Rata Lama Sekolah                      |
| i                           | = Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur |
| t                           | = Tahun 2012-2022                             |
| $\varepsilon$               | = Error term                                  |

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### *Uji Asumsi Klasik*

###### *Uji Normalitas*

Uji normalitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah sebaran data dari suatu variabel mengikuti distribusi normal dengan melihat nilai probabilitasnya. Ketika nilai probabilitas Jarque-Bera melampaui tingkat signifikansi  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  dianggap dapat diterima atau data dianggap terdistribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

|             |          |
|-------------|----------|
| Jarque-Bera | 5,742365 |
| Probability | 0,056632 |

Sumber: Output E-Views 8

Berdasarkan tabel 2, dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dikarenakan nilai probabilitas dari Jarque-Bera yang sebesar  $0,056632 > \alpha (0.05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan normalitas atau data terdistribusi normal.

##### *Uji Multikolinearitas*

Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana model regresi mengidentifikasi hubungan pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen, pada pertimbangan kriteria bahwa jika korelasi antara variabel independen cukup tinggi, misalnya 0.90, maka hal ini menandakan adanya potensi masalah multikolinearitas pada data yang digunakan.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

|         | LN_PDRB | TPT     | RLS     |
|---------|---------|---------|---------|
| LN_PDRB | 1.00000 | 0.31326 | 0.61334 |
| TPT     | 0.31326 | 1.00000 | 0.38207 |
| RLS     | 0.61334 | 0.38207 | 1.00000 |

Sumber: Output E-Views 8

Berdasarkan tabel 3 ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdeteksi adanya masalah multikolinearitas dikarenakan hasil korelasi antar variabel bebeasnya lebih kecil dari 0.90.

##### *Uji Heterokedastisitas*

Uji ini dimanfaatkan untuk mengukur situasi di mana dalam model regresi diperoleh variasi yang tidak stabil dari residual antara observasi satu dengan observasi lainnya dengan menggunakan Uji Glejser. Keberadaan heteroskedastisitas dapat diidentifikasi jika probabilitas dari setiap variabelnya kurang dari 0,05.

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

*Dependent Variabel: RESABS*

*Methods: Panel Least Squares*

| Variabel | Prob   |
|----------|--------|
| C        | 0.3222 |
| LN_PDRB  | 0.3703 |

|     |        |
|-----|--------|
| TPT | 0.0730 |
| RLS | 0.9041 |

Sumber: Output E-Views 8

Berdasarkan tabel 4 di tarik kesimpulan data di dalam penelitian ini tidak terdeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dikarenakan nilai probabilitas dari seluruh variabel bebasnya lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (0.05).

### ***Uji Autokorelasi***

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi antara residual dalam suatu model pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Jika nilai Durbin-Watson berkisar dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif, sedangkan jika nilai Durbin-Watson berkisar -2 sampai dengan 2 maka tidak terdapat autokorelasi, untuk nilai Durbin-Watson diatas 2, maka terdapat autokorelasi negatif.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| Durbin-Watson stat | 1.247649 |
|--------------------|----------|

Sumber: Output E-Views 8

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.247649 dimana nilai Durbin Watson tersebut berada di kisaran -2 sampai dengan 2. Sehingga di tarik kesimpulan bahwa data di dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya masalah autokorelasi.

### ***Uji Hipotesis***

#### ***Uji t***

Uji t bertujuan untuk menentukan sejauh mana tiap variabel independent menjelaskan pengaruhnya pada variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya adalah tetap. Uji t dilakukan dengan perbandingan nilai  $|t_{hitung}|$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Jika  $|t_{hitung}|$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa variabel bebas memiliki pengaruh parsial terhadap variabel terikat

**Tabel 5. Hasil Uji t**

*Dependent Variable: LN\_JPM*

*Method: Panel Least Squares*

| Variable | Coefficient | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|-------------|--------|
| C        | 5.856630    | 3.001170    | 0.0034 |
| LN_PDRB  | 0.147455    | 1.174282    | 0.2432 |
| TPT      | -0.001094   | -           |        |
|          |             | 0.263661    | 0.7926 |
| RLS      | 0.145976    | 4.680592    | 0.0000 |

Sumber: Output E-Views 8

Persamaan regresi data panel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Diperoleh nilai konstanta pada hasil regresi sebesar 5.856630 yang artinya jika variabel PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata lama sekolah dianggap konstan atau tetap maka jumlah penduduk miskin bernilai 5.856630.
- Koefisien regresi PDRB sebesar 0.147455 artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan pada variabel PDRB akan menyebabkan kenaikan jumlah penduduk miskin sebesar 0.147455

- c. Koefisien regresi tingkat pengangguran terbuka sebesar -0.001094 artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan pada variabel tingkat pengangguran terbuka akan menyebabkan penurunan pada jumlah penduduk miskin sebesar 0.001094.
- d. Koefisien regresi rata-rata lama sekolah sebesar 0.145976 artinya setiap kenaikan sebesar satu satuan pada variabel rata-rata lama sekolah akan menyebabkan peningkatan pada jumlah penduduk miskin sebesar 0.145976.

### ***Uji F***

Uji F yaitu proses pengujian statistik yang digunakan untuk membandingkan beberapa rata-rata populasi secara bersamaan (simultan). Uji F ini prosesnya melibatkan perbandingan antara nilai  $f_{hitung}$  dengan nilai  $f_{tabel}$  untuk menentukan signifikansi statistik hasil uji dengan mengikuti kriteria keputusan jika nilai  $f_{hitung}$  lebih besar daripada  $f_{tabel}$  dan probabilitas f statistiknya lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05) maka  $H_0$  ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara bersamaan.

**Tabel 6 Hasil Uji F**

|                   |          |
|-------------------|----------|
| F-statistic       | 1240.416 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

*Sumber: Output E-Views 8*

Berdasarkan tabel 7 didapat nilai fhitung pada penelitian ini sebesar 1240.416 lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai ftabel yang sebesar 3.0804 dan nilai probabilitas f statistiknya (0.0000) lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansinya  $\alpha$  (0.05). sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel bebas pada penelitian ini yaitu PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata lama sekolah mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu jumlah penduduk miskin secara simultan atau bersama-sama.

### ***Uji Rsquared dan Adjusted Rsquared***

Uji R-squared berfungsi untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas pada model regresi dapat menjelaskan variasi dari variable terikatnya. Besar rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Koefisien determinasi memiliki rentang antara 0 hingga 1. Nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independent memberikan kontribusi pada sebagian besar daya yang dibutuhkan untuk mengestimasi variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independent memiliki pengaruh yang kecil. Sementara itu, Adjusted R-Squared memiliki rentang penilaian yang serupa dan dianggap sebagai metrik terbaik untuk mengevaluasi model. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dengan penambahan variabel bebas, nilai Adjusted R-Squared tidak selalu meningkat.

**Tabel 7 Hasil Uji Rsquared dan Adjusted Rsquared**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.993526 |
| Adjusted R-squared | 0.992725 |

*Sumber: Output E-Views 8*

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa nilai R-squared (R2) dalam penelitian ini adalah 0.993526. Ini berarti variabel bebas seperti PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata lama sekolah mampu menjelaskan 99,35% variasi dalam variabel terikat yaitu jumlah

penduduk miskin. Sisanya sekitar 0,65% dapat diuraikan kepada faktor-faktor lain yang belum diikutsertakan dalam model penelitian. Selain itu, Adjusted R-Squared yang diperoleh adalah 0,992725. Angka ini menjelaskan bahwa variabel bebas yang digunakan seperti PDRB, tingkat pengangguran terbuka dan rata-rata lama sekolah mampu menjelaskan sekitar 99,27% variasi dalam jumlah penduduk miskin. Sisanya sekitar 0,73% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### ***Analisis Ekonomi dan Pembahasan***

#### ***Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji statistik tidak menunjukkan signifikansi sehingga belum bisa menjawab hipotesis pertama di dalam penelitian ini, maka dengan arti lain PDRB mengindikasikan tidak adanya pengaruh terhadap kemiskinan disebabkan peningkatan PDRB diiringi dengan peningkatan pada barang dan jasa yang dihasilkan belum mampu menurunkan kemiskinan secara signifikan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang dicetuskan oleh Nurkse yang menyatakan bahwa keterbelakangan ekonomi disebabkan oleh rendahnya produktivitas yang kemudian menurunkan tingkat pendapatan. Pendapatan yang rendah juga mengakibatkan tabungan dan investasi yang minim sehingga memicu keterbelakangan disuatu negara. Hal tersebut mengakibatkan kemiskinan menjadi siklus tak berujung dan menciptakan lingkaran setan yang terus berputar dan memperburuk keterbelakangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Miftahussalam & Rofiuddin, 2021) bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Pertumbuhan PDRB di provinsi Jawa Tengah tidak selalu berdampak pada penurunan kemiskinan, justru kemiskinan mengalami peningkatan pada periode tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa ketimpangan ekonomi yang muncul di antara wilayah di Provinsi Jawa Tengah cukup tinggi karena pertumbuhan ekonomi tidak diiringi dengan pemerataan, yang berarti peningkatan pendapatan tidak dirasakan oleh semua golongan masyarakat melainkan hanya beberapa golongan saja.

Temuan studi tersebut konsisten dengan penelitian ini dimana setiap tahunnya PDRB provinsi Kalimantan Timur menunjukkan adanya peningkatan pada tiap tahunnya. Namun peningkatan tersebut tidak secara signifikan dapat menurunkan kemiskinan. Hal ini mengindikasikan masih tidak ratanya pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur dan ketimpangan antar wilayah yang cukup tinggi diakibatkan pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti pemerataan sehingga tidak semua masyarakat bisa merasakan peningkatan pendapatan. Peningkatan PDRB di Provinsi Kalimantan Timur yang mayoritas ditopang oleh industri pertambangan sebesar Rp.695,16 triliun di tahun 2022 masih belum efektif untuk menurunkan angka kemiskinan. Perbedaan kondisi ekonomi antar wilayah pedesaan dan perkotaan di Provinsi Kalimantan Timur masih sangat tinggi. Hal ini tampak dari jumlah pendidik miskin di pedesaan yang mencapai 128,98 ribu jiwa, jauh lebih tinggi daripada di perkotaan sebanyak 113,32 ribu jiwa. Perbedaan ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dan sarana pendukung produktivitas masyarakat di pedesaan.

#### ***Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji statistik tidak menunjukkan signifikansi sehingga belum bisa menjawab hipotesis pertama di dalam penelitian ini, maka dengan kata lain tingkat pengangguran terbuka tidak berdampak pada tingkat kemiskinan disebabkan penurunan pengangguran yang diiringi dengan peningkatan pendapatan seharusnya bisa digunakan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan justru tidak

memunjukkan pengaruhnya. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang disampaikan Lincoln (1997) bahwa seseorang yang tidak memiliki pekerjaan maka tidak memperoleh pendapatan, sehingga mereka berada di tingkat kesejahteraan yang rendah atau bahkan miskin. Hal ini diakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan hidup dasar secara layak (Anggraini, Fasa, & Suharto, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ardian, Yulmardi, & Bhakti, 2021) menjelaskan bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi disebabkan masih terbatasnya lapangan pekerjaan terutama di sektor formal. Pada sektor informal, meskipun menyerap sebagian besar tenaga kerja di Provinsi Jambi, ternyata memiliki produktivitas yang rendah sehingga sektor ini belum mampu memberikan pendapatan yang memadai bagi pekerja didalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa menciptakan lapangan pekerjaan belum cukup untuk mengatasi kemiskinan jika lapangan kerja tersebut tidak produktif.

Temuan studi tersebut konsisten dengan penelitian ini, dimana tingkat pengangguran terbuka provinsi Kalimantan Timur tidak dapat menurunkan kemiskinan secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terbatasnya lapangan pekerjaan produktif yang dapat menampung atau memanfaatkan tenaga kerja sehingga dapat berpengaruh pada kemampuan untuk memperoleh pendapatan yang memadai. Data pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 22,5% dari keseluruhan angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur bekerja di sektor informal dengan pendapatan rata rata pekerja di sektor ini masih berada di bawah standar upah minimum yang ditetapkan pemerintah (BPS Kalimantan Timur, 2023). Hal ini menggambarkan bahwa meskipun pekerjaan tersedia di sektor informal, namun pendapatan yang diperoleh masih belum mencukupi kebutuhan dasar sehingga kemiskinan tidak berdampak signifikan dengan penurunan pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur.

### ***Analisis Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Timur***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga di dalam penelitian ini diterima, maka dengan kata lain rata rata lama sekolah menunjukkan adanya pengaruh terhadap kemiskinan diakibatkan oleh adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang tercermin melalui aspek pendidikan berdampak pada penurunan kemiskinan secara signifikan. Hal tersebut di dukung oleh teori yang disampaikan Schultz bahwa salah satu elemen penting dalam memperbaiki kinerja ekonomi suatu negara adalah sumber daya manusia, dimana semakin banyaknya tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan. Dengan banyaknya partisipasi dalam pasar tenaga kerja, produktivitas pun akan meningkat sehingga kemampuan dalam berbagai bidang akan mengalami perkembangan yang signifikan. Peningkatan produktivitas ini akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat (Schultz, 1961).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Pratama, 2022) menjelaskan bahwa rata rata lama sekolah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap kemiskinan di Indonesia dikarenakan walaupun rata-rata lama sekolah meningkat dan kemiskinan cenderung menurun, skor perolehan rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia masih terhitung cukup rendah hanya mencapai 9,84 tahun atau hanya sebanding dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana hal tersebut masih belum memenuhi standar target pendidikan minimal pemerintah selama 12 tahun atau sama dengan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Di sisi lain juga disebabkan tidak efektifnya pemberdayaan manusia sehingga rantai kemiskinan masih sulit untuk diputuskan melalui rata-rata lama sekolah.

Temuan studi tersebut konsisten dengan penelitian ini, dimana rata-rata lama sekolah di Provinsi Kalimantan Timur juga meningkat setiap tahunnya. Namun demikian, rata-rata lama sekolah di Provinsi Kalimantan Timur hanya mencapai 9,01 tahun yang masih

sangat rendah atau dengan kata lain pendidik di Provinsi Kalimantan timur hanya menyelesaikan pendidikan formal sampai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pertumbuhan nilai rata-rata lama sekolah mencerminkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi dalam masyarakat di suatu wilayah. Hal tersebut berdampak pada peningkatan keterampilan dan keahlian individu yang juga akan berdampak pada peningkatan potensi pendapatan mereka. Dampak ini pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan suatu wilayah untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Meskipun rata-rata lama sekolah di Provinsi Kalimantan Timur meningkat, namun nilai tersebut masih tergolong rendah. Mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertambangan karena provinsi ini adalah daerah yang dilimpahi kekayaan tambang. Oleh karena itu, peningkatan rata-rata lama sekolah belum mampu menyebabkan efek yang signifikan pada tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Di samping itu, fasilitas pendidikan di daerah ini masih kurang memadai. Masih banyak sekolah yang memiliki lokasi yang jauh dari pemukiman, akses transportasi yang minim menyebabkan masih sulitnya masyarakat untuk mengakses pendidikan. Hal ini mempersulit upaya meningkatkan rata-rata lama sekolah di Provinsi Kalimantan Timur karena mobilitas yang terbatas bagi masyarakat dalam mencapai fasilitas pendidikan.

## 5. SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan PDRB tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara statistik terhadap kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Kalimantan timur diakibatkan oleh ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan kesenjangan wilayah yang tinggi di provinsi tersebut sehingga diharapkan pemerintah mampu membuat kebijakan yang lebih focus terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di seluruh wilayah provinsi Kalimantan timur. Kebijakan ini dapat melibatkan insentif atau program yang mendukung pengembangan ekonomi di daerah-daerah yang belum merasakan kenaikan ekonomi, sehingga manfaat dari peningkatan PDRB bisa lebih dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selanjutnya tingkat pengangguran terbuka tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan secara statistik terhadap kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Kalimantan timur disebabkan masih terbatasnya jumlah lapangan kerja yang produktif dan mampu menyerap tenaga kerja serta masih rendahnya upah yang diterima para pekerja di sektor informal sehingga menurunkan kemampuan memperoleh pendapatan yang memadai sehingga diharapkan pemerintah mampu membuat lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja lebih baik dengan pendapatan yang layah untuk meningkatkan kesempatan kerja yang berkualitas dan penghasilan yang lebih baik bagi masyarakat. Kemudian rata-rata lama sekolah menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan secara statistik terhadap kemiskinan di kabupaten/kota provinsi Kalimantan timur yang diakibatkan oleh masih rendahnya capaian rata-rata lama sekolah penduduk provinsi Kalimantan timur sehingga Diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas dan program pendidikan yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan kesadaran pentingnya pendidikan. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, peran pemerintah sebagai fasilitator dalam memenuhi sarana dan prasarana pendidikan juga penting untuk mendukung akses masyarakat terhadap pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. B. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 265-283.
- Amalia, F., Sinaga, R., Asyari, Soeyatno, R. F., Silitonga, D., Solikin, A., . . . Ladjin, N. (2022). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Anggoro, D., & Kriswibowo, A. (2023). Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product, Unemployment and Human Development Index on Poverty in East Java, Indonesia. *International Journal of Economics Development Research*, 189-203.
- Ardian, R., Yulmardi, & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual (JEA)*, 23-34.
- Azizah, A. N., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *SIBATIK JOURNAL*, 2697-2718.
- Badan Pusat Statistik. (2023). From BPS: <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>
- Bank Dunia. (2022). *East Asia and The Pacific Economic Update October 2022: Reforms for Recovery*. Washington DC (WA): World Bank.
- Bappeda Kaltim. (2023). From <https://www.niaga.asia/tingkat-kemiskinan-dan-tpt-kaltim-lebih-baik-dari-nasional/>
- BPS Kalimantan Timur. (2023). *BPS Kalimantan Timur*. From <https://kaltim.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab5>
- Desmintari, & Aryani, L. (2019). Dampak Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang - Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, 33-44.
- Isroviyah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Universitas Brawijaya*.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 86-103.
- Mardiatillah, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2021). Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan Tahun 2015-2019. *Kinerja*.
- Miftahussalam, M., & Rofiuiddin, M. (2021). Pengaruh Pdrb Indeks Pemangunan Manusia Dan Zakat Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 40-54.
- Nurjihadi, M., & Dharmawan, A. H. (2018). Lingkaran Setan Kemiskinan Dalam Masyarakat Pedesaan, Studi Kasus Petani Tembakau Di Kawasan Pedesaan Pulau Lombok. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*, 121-127.

- Pertiwi, E., & Purnomo, D. (2022). Analysis of the Effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Human Development Index (IPM), and Open Unemployment Rate (TPT)on Poverty Rate in Lampung Province. *2 nd International Conference on Islamic Economics, Islamic Finance, & Islamic Law (ICIEIFIL)*, 47-61.
- Prov. Kalimantan Timur . (2023). From Sadap - Kalimantan Timur : <https://sadap.kaltimprov.go.id/halaman/produk-domestik-regional-bruto-pdrb#:~:text=Akan%20tetapi%20pada%20tahun%202021,batubara%20sebesar%20Rp%20338%2C22>
- Puspitarini, R. C., & Anggraini, I. (2018). Trickle-Down Economics Arthur Lewis dan Ekonomi Pembangunan Wisata Gunung Bromo di Desa Ngadisari, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur Tahun 2017-2018. *Nation State: Journal of International*.
- Putri, N. A., & Prasetyanto, P. K. (2021). Determinants of Poverty in Java Island 2015-2020:Unemployment, HDI, Education or Economics Growth. *Journal of Management, Economics, and Industrial Organization*, 51-61.
- Sachs, J. D., Lafortune, G., Fuller, G., & Drumm, E. (2023). *Sustainable Development Report 2023*. Ireland: Dublin University Press Dublin.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *American Economic Association*, 1-17.
- Sebriana, E. Y., & Cahyono, H. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kediri. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 11-18.
- Suharti, & Mulyani, S. (2023). Pendidikan dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan*, IV(1).
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi : Teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wulandari, I., & Pratama, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2010-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3301-3309.